

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Batik Sakti 2 Kebumen

SMK Batik Sakti 2 Kebumen merupakan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Kebumen yang berkomitmen mencetak generasi unggul dan berdaya saing. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Batik Sakti 2 Kebumen berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Surat Persetujuan Pendirian Sekolah, sekolah ini resmi berdiri pada 10 April 1989. SMK Batik Sakti 2 Kebumen berada di Jl. Kusuma No. 71 Kebumen. Lebih tepatnya di Kelurahan Bumiarjo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.⁵²

SMK Batik Sakti 2 Kebumen memiliki 4 program keahlian yang meliputi TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga), MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), PS (Pemasaran). Untuk kelas 12, jurusan TKJ masih menggunakan nama TJKT (Teknik Jaringan dan Komputer), MPLB masih menggunakan nama OTKP (Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran) dan PS masih menggunakan nama BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran).

⁵²) Dokumentasi Sejarah SMK Batik Sakti 2 Kebumen dikutip dari Pihak Tata Usaha pada Senin, 19 Mei 2025

2. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi, SMK Batik Sakti 2 Kebumen berada di Kebumen kota yang beralamat di Jl. Kusuma No. 71 Kebumen. Lebih tepatnya di Kelurahan Bumiarjo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

- a. SMK Batik Sakti 2 Kebumen di bagian timur berbatasan dengan Pusat Perbelanjaan Jadi Baru.
- b. Bagian Selatan berbatsan dengan PT. Mandiri Utama Finance Kebumen
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Pabrik Kecap Kentjana
- d. Bagian Utara berbatasan dengan SMK Ma'arif 1 Kebumen.⁵³

3. Visi dan Misi SMK Batik Sakti 2 Kebumen

a. Visi

Mewujudkan tamatan yang berakhlak mulia berkarakter, berbudaya lingkungan memiliki kompetensi dibidang keahliannya, berjiwa, wirausaha, menguasai Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan mampu berkompetensi di era digital.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kultur budaya sekolah berkarakter religious
- 2) Membangun budaya sekolah bersikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, kreatif

⁵³⁾ Observasi Lingkungan Sekolah Pada Rabu, 28 Mei 2025

- 3) Meningkatkan kualitas personal melalui pelatihan dan pemagangan
- 4) Menyelenggarakan pemberdayaan yang *link and match* dengan kebutuhan industry
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan berbasis produk kreatif
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi
- 7) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup⁵⁴

4. Tujuan SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya⁵⁵

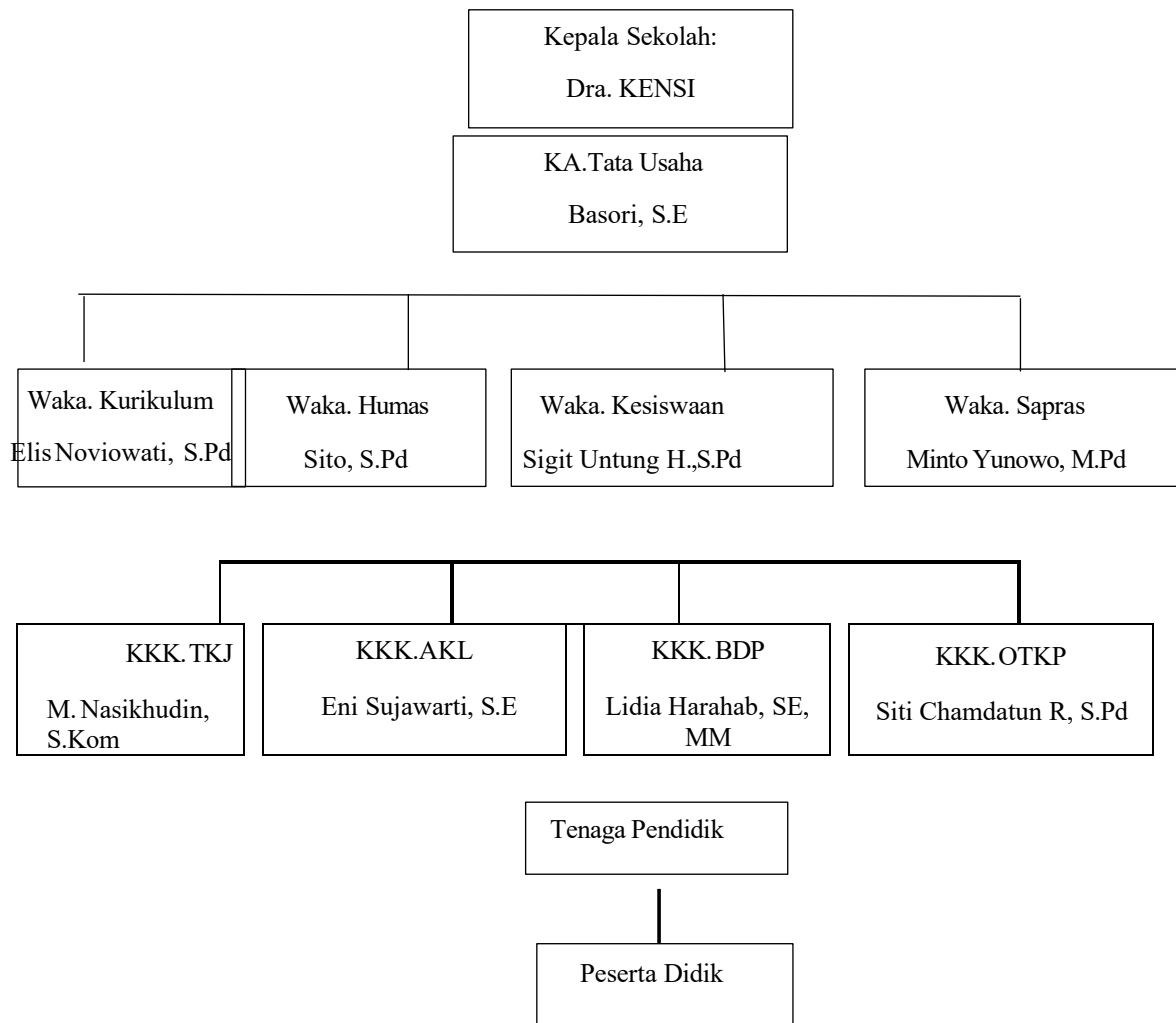
5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMK Batik Sakti 2 Kebumen periode 2024-2025 sebagai berikut⁵⁶

⁵⁴) *ibid*

⁵⁵) Dokumentasi dikutip dari Pihak Tata Usaha pada Senin, 14 Juli 2025

⁵⁶) Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah, dikutip pada Senin, 14 Juli 2025



Gambar 4.1 Strukur Organisasi

6. Keadaan Guru

Bapak Mahbub Hasan, S.Pd.I merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Beliau berdomisili. Beliau berdomisili di Jl. Cincin Kota RT 06/Rw 03, Karang Sari, Kebumen. Riwayat pendidikan formalnya dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Kebumen, SMEA Batik Sakti 1 Kebumen, dan menyelesaikan

pendidikan tinggi di STAINU Kebumen dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Selain pendidikan formal, Bapak Mahbub Hasan juga menempuh pendidikan nonformal di beberapa lembaga pesantren dan pendidikan keagamaan, seperti Miftahul Ulum Wonoyoso, Al Huda Jetis Kutosari Kebumen, dan Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap. Hal ini menunjukkan komitmen beliau dalam memperdalam ilmu keislaman dari berbagai jalur pembelajaran.

Dalam bidang organisasi, Bapak Mahbub Hasan aktif di berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Ia tercatat sebagai anggota IPNU dan PMII Cabang Kebumen, serta terlibat dalam kepengurusan NU Ranting Karangasari. Selain itu, beliau juga merupakan pendiri Yayasan ATH Thoyyibah Karangasari, sebuah lembaga yang bergerak dalam pengembangan pendidikan dan dakwah Islam.

7. Keadaan Siswa SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Berdasarkan absen yang diperoleh dari Bapak Mahbub Hasan menyatakan bahwa jumlah siswa kelas XI khususnya PS (Pemasaran) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen terdiri dari 38 orang siswa yang jumlah keseluruhan adalah perempuan. Berdasarkan data yang peroleh melalui observasi dan dokumentasi kelas, tidak terdapat laki-laki dalam kelas tersebut. Jumlah siswa yang relatif homogen ini mempengaruhi aktifitas

pembelajaran di kelas, termasuk dalam penerapan metode PBL yang menekankan kerja kelompok dan partisipasi aktif.⁵⁷

8. Data Sarpras

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMK Batik Sakti 2 Kebumen sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Dimana pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat belajar dengan lancar serta demi kemajuan pendidikan. Berdasarkan observasi di kelas XI PS terdapat fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti halnya kelas yang nyaman dan bersih, papan tulis yang tersedia, kursi serta meja siswa yang tersedia serta fasilitas yang lain.⁵⁸

B. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas XI Pemasaran SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Problem Based Learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi proses belajar siswa. Program tersebut berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajari dari berbagai ilmu. Proses ini mendorong siswa untuk berfikir kritis, bekerja

⁵⁷⁾ Dokumentasi Absen diperoleh dari Bapak MH, Pada Rabu, 14 Mei 2025

⁵⁸⁾ Observasi ruang Kelas XI PS pada Selasa, 06 Mei 2025

sama dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan analitis dan penelitian. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam situasi yang relevan dengan kehidupan nyata.⁵⁹

Hasil penelitian ini disajikan berguna untuk memberikan Gambaran umum implementasi metode *Problem Based Learning* pada materi PAI di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Metode PBL di gunakan di SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi awal yang peneliti lakukan yaitu dengan mengikuti pembelajaran PAI di kelas bersama guru pengampu mapel PAI. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang Pernikahan yang merupakan salah satu bagian dari kompetensi dasar dalam kurikulum PAI. Kurikulum yang diterapkan SMK Batik Sakti 2 Kebumen adalah kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan Bapak Mahbub Hasan, beliau mengatakan “SMK Batik Sakti 2 Kebumen telah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, yang mana sudah digunakan oleh kelas 10 dan kelas 11”. Dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa:

Saya merancang pembelajaran PAI dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) sejak kurikulum 2013. Saya merasa metode ini cocok karena mendorong siswa untuk lebih aktif, berfikir kreatif, dan kritis. Dalam tahap awal, saya biasanya memulai dengan menentukan tema atau pokok pembahasan yang mengandung masalah nyata seperti contoh pergaulan bebas. Kemudian saya

⁵⁹⁾ Observasi ruang Kelas XI PS pada Selasa,06 Mei 2025

menyusun latarbelakang masalahnya, siswa saya arahkan untuk mengidentifikasi dampak dan penyebabnya, dan akhirnya menyusun solusi dari sudut pandang keimanan. Semua langkah itu dituangkan dalam RPP dan saya pastikan materi, media, serta format diskusi disiapkan agar siswa benar-benar terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah tersebut⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI sudah diterapkan sejak kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana pada saat kegiatan pembelajaran Guru PAI menggunakan model PBL.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang bertujuan memberikan pengetahuan baru kepada siswa melalui pemecahan masalah. Metode ini bersifat partisipatif, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan bagi siswa. Pembelajaran dimulai dengan sebuah permasalahan yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata.⁶¹

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara, metode PBL di SMK Batik Sakti 2 Kebumen menyesuaikan kurikulum merdeka. Dengan menggunakan metode PBL diharapkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima baik oleh peserta didik.

⁶⁰⁾ Wawancara bersama Bapak MH selaku Guru PAI pada Kamis, 15 Mei 2025

⁶¹⁾ Wawancara bersama Bapak MH selaku Guru PAI pada Kamis, 15 Mei 2025

Guru menggunakan metode PBL untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan permasalahan. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Guru PAI, Bapak Mahbub Hasan, menjelaskan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) telah menjadi pendekatan efektif untuk membangkitkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Metode PBL ini saya terapkan agar siswa tidak hanya mendengar materi secara pasif. Tetapi mereka ikut memikirkan solusi dari berbagai persoalan nyata, misalnya pergaulan bebas, tawuran, atau bahaya narkoba dan mengaitkannya dengan ajaran Islam. Dengan begitu, mereka menjadi lebih kritis dan pembelajaran menjadi bermakna⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa penerapan metode PBL mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga aktif dalam memikirkan dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, serta mengaitkannya dengan ajaran agama Islam.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias ketika berdiskusi kelompok, memberikan argumen, serta menyampaikan solusi di depan kelas. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa dituntut lebih aktif mengeksplorasi informasi.

⁶²⁾ Wawancara bersama Bapak MH selaku Guru PAI pada Kamis, 15 Mei 2025

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, seperti AS, NM, NA, dan PN mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode PBL terasa berbeda dibandingkan dengan metode ceramah yang biasanya digunakan.

Salah satu siswa, NA menyatakan:⁶³

Kalau belajar dengan metode seperti ini, saya jadi lebih semangat karena kami ditantang untuk berfikir. Biasanya kami dibagi kelompok, terus diminta menyelesaikan studi kasus, jadi belajar nggak cuma dengerin guru. Rasanya lebih seru karena kami bisa saling seru karena kami bisa saling bertukar ide dan menemukan jawaban bersama

NM juga menambahkan bahwa metode ini melatih untuk lebih memahami materi secara mendalam:⁶⁴

Saat diskusi, kami mencari informasi dari berbagai sumber, lalu menyusun argumen untuk presentasi. Itu membuat saya lebih mengerti isi materi, karena tidak hanya membaca, tapi juga mengolah dan menjelaskan kembali. Selain itu, saya jadi lebih percaya diri saat harus menyampaikan pendapat di depan teman-teman

NA dan PN juga menyatakan bahwa metode PBL melatih mereka untuk berfikir lebih kritis dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, diskusi kelompok membuat mereka belajar menghargai pendapat teman dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa penerapan metode PBL secara umum mendapatkan respon yang positif. Guru merasa

⁶³) Wawancara Bersama NA kelas XI Pemasaran pada Senin, 16 Juni 2025

⁶⁴) Wawancara Bersama NM kelas XI Pemasaran pada Senin, 16 Juni 2025

bahwa metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sementara siswa merasa bahwa mereka dapat memahami materi PAI dengan lebih baik melalui pendekatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Pemasaran SMK Batik Sakti 2 Kebumen, implemetasi metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Guru PAI menyampaikan bahwa pendekatan ini digunakan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Beliau menyatakan bahwa:⁶⁵

Metode PBL saya gunakan supaya siswa bisa berfikir lebih mendalam. Mereka saya beri kasus atau permasalahan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Lalu mereka diminta disukusi dan mencari penyelesaiannya. Ini sangat membantu mereka untuk berfikir lebih kritis

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan metode PBL dirancang dalam beberapa tahapan. Yaitu pengajuan masalah, diskusi kelompok, pencarian solusi berdasarkan dalil agama, esentasi hasil diskusi, dan refleksi.

Guru menyampaikan bahwa:

Setiap kelompok saya minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Saya beri mereka kebebasan untuk mengemukakan pendapat, asalkan tetap berdasarkan sumber yang benar seperti Al-Qur'an dan hadits. Jika ada pendapat yang belum tepat, saya arahkan dengan memberikan contoh rujukan yang sesuai agar mereka bisa memahami dan memperbaikinya

⁶⁵⁾ Wawancara bersama Bapak MH pada Selasa, 24 Juni 2025

Selain dari sisi guru, tanggapan dari siswa juga menunjukkan hal yang serupa . Fia dan Putri, menyampaikan bahwa metode PBL membuat mereka lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan kelas. NA mengatakan bahwa:⁶⁶

Awalnya saya takut kalau disuruh ngomong di depan kelas. Tapi karna sering presentasi, jadi sekarang lebih berani. Kita juga harus cari dalilnya, jadi mikirnya enggak bisa asal-asalan. Sekarang saya merasa lebih siap kalau diminta menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman

PN menambahkan bahwa diskusi kelompok mendorong kerja sama dan menghargai pendapat teman:⁶⁷

Kalau diskusi kelompok, kita belajar bareng. Jadi lebih mudah paham. Kadang ada teman yang punya pandangan beda, terus kita diskusiin bareng sampai nemu solusi yang pas. Dari situ, kita jadi saling melengkapi pengetahuan dan lebih yakin sama jawaban yang kita pilih

Siswa lain NM menyampaikan bahwa tugas-tugas berbasis masalah membuat mereka lebih mendalami materi PAI. Dia menyampaikan bahwa:

Kita sering dikasih studi kasus, misalnya tentang etika dalam Islam, terus cari jawabannya pakai dalil. Jadi kita enggak cuma hafal materi, kita paham kenapa Islam ngajarin begitu. Kadang juga kita diminta membandingkan pendapat dari beberapa sumber, jadi lebih banyak belajar dan enggak asal menebak

Dari hasil observasi, terlihat bahwa pembelajaran berlangsung aktif.

Siswa berdiskusi, mencari referensi, menyampaikan pendapat dengan

⁶⁶⁾ Wawancara bersama NA kelas XI Pemasaran, pada Rabu, 25 Juni 2025

⁶⁷⁾ Wawancara bersama PN kelas XI Pemasaran, pada 26 Juni 2025

argumen, dan mengevaluasi pandangan dari kelompok lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing alur diskusi dan memberi umpan balik terhadap pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, metode PBL yang diterapkan dalam pembelajaran PAI mendorong siswa berfikir lebih mendalam, sistematis, dan berbasis dalil. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan berfikir kritis, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian berpendapat, kemampuan menganalisis masalah, menyusun argumen, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

2. Kendala dan Solusi dalam penerapan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Pemasaran di SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Ada beberapa kendala dan solusi dalam penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pemasaran di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, sebagai berikut:

a. Kendala

Pertama, dalam penerapan metode PBL ini terdapat kendala yang tentunya menjadi bahan evaluasi bagi pendidik. Adapun yang menjadi kendala berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MH sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁸) Wawancara dengan Bapak MH, S.Pd.I selaku Guru PAI, Selasa 15 Juli 2025

Salah satu kendala dalam penerapan metode PBL diantaranya waktu pembelajaran yang terbatas, beberapa siswa masih kesulitan memahami materi, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Tapi semua itu bisa diatasi dengan persiapan yang matang, menggunakan media yang lebih menarik seperti video dan PPT, serta membimbing siswa secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam penerapan PBL diantaranya waktu pembelajaran yang terbatas, beberapa siswa masih kesulitan memahami materi, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Tapi semua itu bisa diatasi dengan persiapan yang matang, menggunakan media yang lebih menarik seperti video dan PowerPoint, serta membimbing siswa secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dapat diketahui juga bahwa kendala yang muncul bukan menjadi penghambat utama dalam keberhasilan pembelajaran, melainkan tantangan yang dapat diantisipasi dengan strategi yang tepat. Guru memiliki peran dalam mengelola waktu secara efektif, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta menyediakan media yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Tidak hanya dari sisi guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa (AR) yang menyampaikan bahwa “Kadang saya bingung dengan masalah yang dikasih, soalnya belum ngerti materinya, jadi susah mau mikir solusinya”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa

siswa mengalami kesulitan memahami permasalahan yang diberikan karena kurangnya penguasaan materi, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk menemukan solusi.⁶⁹

Sebagai solusi atas kendala tersebut, guru menyampaikan bahwa:

Saya mencoba mendekati siswa yang pasif dan memberikan peran dalam kelompok secara bertahap. Selain itu, saya juga memberikan contoh-contoh masalah yang lebih kontekstual agar lebih mudah dipahami siswa. Saya juga sesekali memberi bimbingan tambahan di luar jam pelajaran untuk memastikan mereka benar-benar mengerti materi yang dibahas.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan personal dan pemberian tanggung jawab secara bertahap kepada siswa yang kurang aktif dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Pemberian peran secara bertahap mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan merasa memiliki kontribusi dalam kelompok. Strategi ini juga memungkinkan mereka untuk terlibat secara perlahan namun konsisten dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

Kedua, dalam satu kelas, tingkat pemahaman dan kemampuan berfikir kritis siswa tidak merata. Siswa yang lebih cepat memahami masalah cenderung mendominasi diskusi kelompok, sementara siswa yang lain hanya menjadi pengikut tanpa kontribusi aktif.

⁶⁹⁾ Wawancara bersama AR kelas XI Pemasaran pada Kamis, 17 Juli 2025

⁷⁰⁾ Wawancara bersama Bapak MH pada Kamis, 17 Juli 2025

Bapak MH menyampaikan bahwa “Kadang di satu kelompok yang aktif cuma satu dua orang saja, sisanya ikut-ikutan atau diam”, sehingga proses kolaboratif tidak berjalan optimal sebagaimana prinsip dasar PBL.⁷¹

Beberapa siswa juga ada yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Mereka menganggap pembelajaran seharusnya berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa. Akibatnya, saat diberikan masalah untuk dianalisis dan diselesaikan secara mandiri atau kelompok, mereka merasa bingung dan harus mulai dari mana. Hal ini menunjukkan perlunya pembiasaan dan pelatihan kepada siswa agar lebih siap dan familiar dengan model PBL yang menuntut kemandirian dan pemikiran aktif.

Ketiga, kurangnya kebiasaan belajar mandiri dan aktif menjadi faktor yang memperlambat efektivitas metode PBL. Banyak siswa yang masih terbiasa dengan metode ceramah satu arah, sehingga ketika diminta menganalisis masalah secara mandiri atau dalam kelompok, mereka menjadi bingung dan tidak tahu harus memulai dari mana.

Biasanya cuma dengerin guru nulis, terus selesai. Tapi pas ada pembelajaran menggunakan metode PBL kita disuruh mikir sendiri. Awalnya susah karena enggak biasa. Lama-lama jadi terbiasa dan ternyata lebih seru karena bisa tukar pendapat sama teman-teman.⁷²

⁷¹⁾ Wawancara bersama Bapak MH pada Kamis, 17 Juli 2025.

⁷²⁾ Wawancara Bersama AR kelas XI Pemasaran pada Senin, 21 Juli 2025

Keempat, beberapa siswa hanya bergantung pada teman dalam kelompok, sehingga tidak semua siswa berpartisipasi secara merata. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yang merasa bahwa ada anggota kelompoknya yang pasif. Siswa tersebut menyampaikan bahwa “Kadang ada teman yang cuma duduk aja, enggak bantu mikir. Kita yang kerja, dia tinggal nulis waktu presentasi”. Pernyataan ini mengindikasikan adanya pembagian tugas yang kurang merata dalam kelompok, sehingga beban kerja menjadi tidak seimbang dan dapat mempengaruhi efektivitas kerja sama tim.⁷³

Kelima, kesulitan siswa dalam mencari sumber dalil yang relevan, baik dari Al Qur'an maupun hadits, juga menjadi hambatan. Karena metode PBL pada pembelajaran PAI menuntut siswa memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai agama, mereka harus bisa merujuk pada sumber hukum Islam, Hal ini dirasakan cukup sulit oleh sebagian besar siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden' “Waktu nyari ayat yang cocok buat masalah, itu susah banget. Kita enggak tahu bukunya harus cari di mana, terus kadang tulisannya susah diipahami”.⁷⁴

Keenam, terbatasnya media pembelajaran dan referensi pendukung yang menjadi lambatnya proses diskusi. Di beberapa

⁷³⁾ Wawancara bersama siswa kelas XI Pemasaran pada Rabu, 23 Juli 2025

kelompok siswa kesulitan menemukan materi penunjang yang dapat membantu mereka menyusun jawaban yang logis dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Akhirnya, kurang rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas juga menjadi kendala, terutama ketika mereka harus mempresentasikan hasil diskusi. Beberapa siswa mengaku gugup atau takut salah dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden, “Saya juga suka gugup kalau disuruh ngomong di depan. Takut salah, apalagi kalau harus pakai dalil-dalil agama”.⁷⁵

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan metode PBL di kelas XI Pemasaran SMK Batik Sakti 2 Kebumen meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu Pelajaran
- 2) Ketimpangan kemampuan berfikir kritis antar siswa
- 3) Kurangnya kebiasaan belajar aktif
- 4) Rendahnya partisipasi individu dalam kelompok
- 5) Kesulitan mencari sumber dalil keagamaan
- 6) Minimnya media dan referensi pendukung dan Kurangnya rasa percaya diri siswa

⁷⁵⁾ wawancara bersama NA kelas kelas XI Pemasaran pada Kamis, 24 Juli 2025

b. Solusi

Dari berbagai kendala yang ditemukan dalam penerapan metode PBL, guru tentu memiliki solusi untuk mengatasinya. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran secara matang, memilih media yang menarik yang sesuai dengan materi, serta memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini penting agar siswa lebih mudah memahami materi, aktif dalam diskusi, dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis secara optimal.

Bapak MH menyampaikan sebagai berikut:

Sebagai guru, saya dituntut untuk menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Mulai dari merancang materi, memilih media yang menarik seperti video atau PowerPoint, sampai membimbing siswa secara intensif saat proses belajar. Semua penting agar siswa bisa lebih memahami materi dan berfikir kritis dengan baik.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan bahwa dalam penerapan PBL, guru perlu merancang pembelajaran secara matang agar mampu mengatasi kendala dan mendukung pengembangan berfikir kritis siswa.

Guru juga mengupayakan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti tayangan video, gambar ilustrasi, serta PowerPoint yang interaktif. Media ini terbukti dapat meningkatkan perhatian siswa dan memudahkan pemahaman konsep yang

⁷⁶⁾ Wawancara bersama Bapak MH pada Jum'at, 25 Juli 2025

diajarkan. Selain mendukung pemahaman, variasi media juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Seperti yang disampaikan beliau, “Kadang saya kombinasikan PBL dengan diskusi klasikal agar tetap efektif, terutama ketika waktu terbatas. Yang penting siswa tetap diajak berfikir dan berpendapat”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan, terlihat adanya perkembangan yang signifikan pada siswa. Pada pertemuan pertama, siswa masih cenderung pasif ketika guru memberikan permasalahan untuk dianalisis. Namun pada pertemuan berikutnya mulai aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, hingga akhirnya mampu memberikan solusi yang logis sesuai dengan nilai-nilai PAI. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berfikir kritis siswa.⁷⁸

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam membimbing siswa secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode PBL. Melalui pendekatan yang sabar, terbuka, dan komunikatif, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berfikir kritis. Beberapa siswa juga mengakui bahwa

⁷⁷⁾ Wawancara bersama Bapak MH pada Jum'at, 25 Juli 2025

⁷⁸⁾ Wawancara dan Observasi dikelas XI Pemasaran pada Senin, 28 Juli 2025

suasana kelas yang demikian membuat mereka merasa lebih dihargai, sehingga mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapat. Salah satu siswa menyatakan, “Kalau pendapat saya didengarkan dan enggak langsung disalahkan, saya jadi lebih semangat buat diskusi”.⁷⁹

Selain itu dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif juga menjadi bagian dari solusi. Guru memberikan pembagian peran dalam kelompok sehingga semua anggota terlibat aktif. Strategi ini meminimalisir adanya siswa yang pasif atau hanya bergantung pada temannya.

Guru juga memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki penerapan metode di pertemuan berikutnya. Misalnya, jika pada satu pertemuan siswa terlihat bingung atau pasif, maka di pertemuan berikutnya guru memberikan contoh terlebih dahulu atau menyisipkan video sebagai pengantar masalah.⁸⁰

Dengan pendekatan seperti itu, penerapan PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya kebiasaan belajar yang mandiri dan kolaboratif. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa

⁷⁹⁾ Wawancara bersama siswa kelas XI Pemasaran pada Selasa 29 Juli 2025

⁸⁰⁾ Hasil Observasi di kelas XI Pemasaran, pada Selasa 29 Juli 2025.

penerapan PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan adaptif, media yang sesuai, dan bimbingan yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK.

Selain pendekatan adaptif dan pembiasaan guru juga memberikan penguatan melalui evaluasi formatif selama proses diskusi berlangsung. Evaluasi ini dilakukan bukan hanya untuk menilai hasil akhir diskusi, tetapi juga untuk mengamati proses berfikir siswa. Guru memberikan umpan balik langsung kepada kelompok maupun individu, baik secara lisan maupun tertulis, agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam argumen yang mereka bangun

Saya lebih suka kasih komentar langsung waktu mereka presentasi. Jadi mereka tahu letak kesalahannya dimana, atau kalau pendapatnya sudah bagus saya apresiasi supaya makin semangat. Kadang saya juga menambahkan sedikit arahan supaya mereka bisa langsung memperbaiki penyampaianya. Dengan begitu, siswa jadi paham dan termotivasi untuk tampil lebih baik di kesempatan berikutnya

berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru lebih memilih memberikan komentar secara langsung saat peserta didik melakukan presentasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat segera mengetahui letak kesalahan mereka dan dapat memperbaikinya saat itu juga. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi terhadap pendapat-pendapat yang sudah baik, sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semakin semangat dalam

berpendapat dan mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang efektif⁸¹

Strategi lain yang diterapkan adalah dengan mengintegrasikan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, agar masalah yang diberikan dalam PBL terasa relevan dan mudah didekati. Guru menyusun kasus yang dekat dengan dunia remaja, seperti pergaulan, kejujuran dalam berdagang, atau etika berkomunikasi dalam Islam. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami konteks persoalan dan tertarik untuk mencari solusinya secara kritis.

Hasil wawancara dan observasi di lapangan turut memperkuat temuan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan lebih besar ketika diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mencoba mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun Solusi yang diterapkan dalam penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa meliputi beberapa langkah strategis. Pertama guru merancang scenario pembelajaran yang menantang dan berbasis masalah nyata. Sehingga siswa terdorong untuk

⁸¹⁾ Hasil Wawancara bersama Guru PAI pada Selasa, 29 Juli 2025

mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi secara logis dan sistematis. Kedua, guru memberikan arahan dan bimbingan di setiap tahap diskusi kelompok agar proses penyelesaian masalah tetap berada dalam nilai-nilai keislaman. Ketiga, guru memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, seperti video kasus, artikel aktual, atau simulasi peran untuk memicu daya pikir dan refleksi siswa. Keempat, guru melakukan refleksi bersama setelah proses pembelajaran berlangsung di mana siswa diajak mengevaluasi hasil pemikiran mereka, mempertimbangkan alternatif solusi lain, dan mengaitkannya dengan ajaran Islam yang relevan.

Dengan memperhatikan beberapa strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) telah mampu mengakomodasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan berperan aktif dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, mandiri, serta mampu mengaitkan permasalahan dengan nilai-nilai keislaman.⁸²

⁸²) Hasil Wawancara dan Observasi di kelas XI Pemasaran SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Melalui pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, penerapan metode PBL menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Tidak hanya itu, siswa juga dilatih untuk memiliki kepekaan terhadap persoalan nyata disekitar mereka, serta mampu menawarkan solusi yang logis dan bernilai. Oleh karena itu, solusi yang diterapkan guru ini dapat menjadi model yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan lainnya.⁸³

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode PBL yang disertai dengan strategi-strategi yang tepat, bukan hanya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat integrasi antara pemahaman intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁸³⁾ Hasil Wawancara dan Observasi di kelas XI Pemasaran SMK Batik Sakti 2 Kebumen